

ANALISIS PROGRAM EKSTRAKURIKULER BACA TULIS AL-QUR'AN DI SMP NU KAJEN PEKALONGAN TAHUN 2023/2024.

Auliana Nurul Fadzilah, Sri Haryanto, Muhtar Sofwan Hidayat

Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Ilmu Keguruan (FITK) Universitas Sains Al-Qur'an
(UNSIQ) Jawa Tengah di Wonosobo

auliaan010@gmail.com, sriharyanto@unsiq.ac.id, muhtarsh@unsiq.ac.id

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Riwayat Artikel Di terima pada : 6 Juni 2025 Di setuju pada : 10 Juni 2025	
Kata Kunci : Ekstrakurikuler, Baca Tulis Al-Qur'an	Penelitian ini membahas tentang menganalisis program ekstrakurikuler membaca dan menulis Al-Qur'an di SMP NU KAJEN. Kajian skripsi ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pendidikan agama Islam, khususnya pendidikan membaca dan menulis Al-Quran sebagai pedoman dasar dalam hidup. SMP NU KAJEN merupakan salah satu lembaga yang menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler membaca dan menulis Al-Qur'an yang bertujuan untuk menjamin seluruh siswa mampu dan mahir membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Penelitian lapangan yang bersifat kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Metodologi penelitian kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, pengajar yang membawahi ekstrakurikuler membaca dan menulis Al-Quran, dan siswa kelas VII yang wajib mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini. Dalam penelitian ini metode observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan sebagai metode pengumpulan data. Penulis menggunakan analisis interaktif untuk mengumpulkan temuan untuk analisis data. Penelusuran lapangan penulis membuahkan hasil sebagai berikut: (1) SMP NU KAJEN Pekalongan mempunyai pelaksanaan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an yang cukup kuat. Guru bimbingan menerapkan teknik pengajaran yang sangat baik untuk memastikan bahwa anak-anak yang berpartisipasi dalam membaca dan menulis Al-Qur'an setelah sekolah secara bertahap memperoleh kefasihan dalam bahasa tersebut. (2) Karena pelajaran Al-Qur'an dan PAI sangat erat hubungannya, maka dampak dari pelaksanaan ekstrakurikuler membaca dan menulis Al-Qur'an dapat memotivasi pembaca untuk konsisten membaca Al-Qur'an, membiasakan diri dengan ilmu tajwid, dan lebih terbuka terhadap pelajaran PAI. (3) Terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan ekstrakurikuler BTQ di SMP NU KAJEN. Diantaranya adalah dukungan pihak sekolah, keteraturan pelaksanaan program baca tulis Al-Qur'an, tingginya minat siswa, ruangan ber-AC, mengaji Al-Qur'an, serta motivasi terus-menerus yang diberikan oleh orang tua dan anak. guru. Pada saat yang sama, hambatannya meliputi kondisi meteorologi, masalah penjadwalan, dan masalah lingkungan.

1. PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan adalah mempersiapkan peserta didik untuk berperan dalam berbagai lingkungan hidup di masa depan. Merupakan upaya yang disengaja dari pihak keluarga, masyarakat, dan pemerintah, yang dilakukan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat.¹ Pendidikan diyakini dapat membantu seseorang menjadi manusia sempurna dalam berbagai hal. termasuk unsur spiritualitas. Pendidikan diprioritaskan dalam Islam sendiri. Menurut sebuah hadits yang diriwayatkan oleh umat Islam, “Akhlak anak Adam berakhir ketika ia meninggal, kecuali tiga hal: sedekah, ilmu yang bermanfaat,

¹ Redja Mudyahardjo, Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal tentang Dasar-dasar Pendidikan pada umumnya dan Pendidikan di Indonesia, (Jakarta: Rajawali Pers. 2012), hal. 11

atau anak yang shaleh yang mendoakannya” (HR. Muslim) Selain itu “Barangsiapa keluar untuk mencari ilmu, maka dia akan berada di jalan Allah sampai dia kembali ke rumah.” Kehidupan manusia adalah subjek pengetahuan yang luas. Kita belajar berjalan, berlari, mengenali lingkungan sekitar, dan keterampilan lainnya sejak bayi. Oleh karena itu, gagasan pendidikan di abad kedua puluh satu berpusat pada pembelajaran sepanjang hayat. Demikian pula gagasan ini didukung oleh Kurikulum 2013 yang merupakan kurikulum yang sekarang digunakan di Indonesia. Hal ini juga sejalan dengan pendidikan Islam yang memandang perolehan ilmu pengetahuan sebagai ikhtiar seumur hidup sejak lahir hingga meninggal.

Dalam hal ini orang tua merupakan orang pertama yang memiliki tanggung jawab memberikan ilmu. Karena keluarga adalah tempat pendidikan pertama dalam hidup seseorang. Sejak anak lahir didunia orang tua mengajarkan pengetahuan, ketrampilan, nilai-nilai kehidupan agar kelak anak dapat menjalani hidupnya dengan baik. Selain orang tua, lingkungan juga sangatlah berperan bagi pendidikan seseorang dimana dengan melihat lingkungannya seseorang dapat belajar bersosialisasi, berbudaya dan lain sebagainya. Selain itu, pemerintah juga berperan dalam pendidikan individu. dimana pemerintah bertugas memenuhi kewajiban negara untuk mendidik warga negaranya. Oleh karena itu, pemerintah menawarkan program pelatihan dan sekolah formal serta lembaga pendidikan lainnya. Salah satu tempat dimana anak dapat belajar untuk memperoleh ilmu dan mengembangkan berbagai keterampilan dan kemampuan adalah lembaga pendidikan. Oleh karena itu, salah satu pembelajaran yang coba diberikan sekolah kepada anak adalah bagaimana mengubah sikap dan perilakunya. Ketika pembelajaran terjadi di kelas, mungkin ada perubahan perilaku. Lembaga pendidikan membantu pengembangan berbagai bakat dan keterampilan siswa selain perolehan pengetahuan. Pendidikan juga merupakan proses yang membantu orang mencapai potensi penuh mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat.² Menurut kesimpulan Zuhairin dan Abdul Ghafir, tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk menaikkan taraf hidup manusia dalam segala bidang agar secara bertahap dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.³

Dengan bantuan tujuan pendidikan, siswa dapat dibimbing menuju pengembangan penuh kemampuan mereka. Siswa yang tidak mengenyam pendidikan tidak akan mampu mencapai potensi maksimalnya bahkan mungkin menjadi tertutup karena persepsi diri yang kurang mampu. Kemampuan siswa melampaui mata pelajaran sains akademis mereka dan juga mencakup mata pelajaran sains non-akademik. Pengetahuan intelektual disamakan dengan mata kuliah seperti pelajaran umum dan agama, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di luar kelas disebut sebagai pengetahuan non-akademik. Kegiatan yang bersifat ekstrakurikuler adalah kegiatan yang berusaha memaksimalkan potensi siswa serta memberikan sifat dan nilai-nilai positif. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan program yang ditawarkan oleh madrasah dan non-madrasah yang dilaksanakan setelah jam sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler diartikan sebagai kegiatan yang dipimpin siswa yang dilakukan di luar masa belajar yang dijadwalkan di bawah arahan dan pengawasan satuan pendidikan, dengan tujuan untuk membina potensi, bakat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian siswa secara optimal dalam rangka menunjang prestasi. tujuan pendidikan (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014).⁴

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler sebagaimana tercantum dalam ayat (2) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 adalah untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, dan kemandirian siswa guna menunjang pencapaian prestasi. tujuan pendidikan nasional.⁵ Ada juga komponen spiritual dalam Kurikulum 13 yang diterapkan pemerintah. Mendorong siswa untuk mengamalkan agamanya sesuai dengan

² Nurkholis, "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi", Kependidikan 1, No. 1 (

³ Zuhairin dan Abdul Ghafir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UM Press, 2004), hal.8-9

⁴ Ria Yuni Lestari, "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik". UNEJ 1, No. 2

⁵ Noor yanti dan rabiatul adawiyah, harpani matnuh, "pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka pengembangan nilai-nilai karakter siswa untuk menjadi warga negara yang baik di SMA Korpri Banjarmasin". Pendidikan kewarganegaraan 6, No. 11 (Mei 2016)965.

keyakinannya adalah tujuannya. Ada banyak tantangan dalam mencapai tujuan ini. Salah satunya adalah masih rendahnya minat umat Islam di Indonesia dalam membaca Al-Quran. Oleh karena itu, banyak sekolah yang mengadakan kegiatan ekstrakurikuler BTQ yang dapat membantu anak-anak dalam mempelajari Alquran secara akurat dan benar. BTQ dapat membantu siswa yang buta huruf hijaiyah, khususnya yang belum familiar dengan huruf, untuk memahaminya dalam kegiatan ekstrakurikuler ini. Untuk membantu siswa mempelajari Al-Qur'an secara akurat dan menyeluruh serta menjadi mahir di dalamnya sejak usia muda, mata pelajaran ini juga mencakup pengajaran membaca dan menulis Al-Qur'an.

Kegiatan program ekstrakurikuler yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada mahasiswa bagaimana program ekstrakurikuler dapat mengabdikan minat, bakat, dan kemampuan mahasiswa, mempunyai fungsi dan peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan penelitian, meskipun hanya bersifat suportif. Anak-anak, khususnya yang duduk di bangku sekolah menengah pertama, hendaknya mendapat pendidikan al-Qur'an yang menyeluruh. Mereka seharusnya sudah mahir membaca dan menulis Al-Quran pada usia ini. Hal ini dikarenakan wajibnya setiap muslim membaca dan mempelajari Al-Quran. Sekolah Menengah Pertama merupakan lembaga pendidikan umum, meskipun siswanya diharapkan mampu membaca Al-Quran. Berdasarkan observasi nyata yang dilakukan peneliti pada saat PPL di SMK NU Kejajar, mengenai proses pembelajaran PAI khususnya materi Hadits Al-Qur'an, peneliti menemukan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, diantaranya huruf hijaiyah. Beberapa siswa belum menyadarinya. Diketahui bahwa meskipun siswa dapat membaca Al-Qur'an, mereka merasa kesulitan untuk memahaminya ketika diminta melakukannya. Meski demikian, mereka harus menulis teks Latin terlebih dahulu. Para peneliti juga menemukan bahwa siswa yang membaca Al-Quran kesulitan menilai seberapa panjang dan pendeknya surat-surat tersebut. Banyak sekolah telah meningkatkan sumber daya yang tersedia untuk mempelajari Al-Quran guna mengatasi masalah-masalah tersebut di atas, khususnya dengan menawarkan program ekstrakurikuler BTQ. Dengan bantuan kurikulum ini, siswa akan memiliki lebih banyak waktu dan kesempatan untuk mempelajari Al-Quran, dengan kegiatan yang bertujuan membantu mereka menjadi pembaca dan penulis teks yang mahir.

2. METODE

Penelitian deskriptif adalah salah satu bentuk penelitian yang paling dasar. Diajukan untuk mendeskriptifkan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang bersifat alamiah atau rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, kesamaan, dan perbedaan dengan fenomena lain. Banyak penemuan penting yang dihasilkan dari penelitian diskriptif.

Teknik penelitian seperti metode penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif dari kata-kata tertulis orang dan perilaku yang dapat diamati (Bogdan dan Tylor dalam Moleong, 1990; 3).⁶ Penelitian kualitatif adalah upaya ilmiah yang melibatkan pengumpulan data secara sistematis, kategorisasi, deskripsi, dan interpretasi data yang dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, wawancara, dan percakapan informal. Informasi ini dapat disajikan dalam bentuk teks, gambar, video, catatan terorganisir, dan banyak lagi.⁷ Selain itu, Sugiyono mendefinisikan metode penelitian kualitatif dalam bukunya sebagai berikut: purposive sampling sumber data, teknik snowballing, dan penelitian berdasarkan filosofi postpositivis yang digunakan untuk menyelidiki kondisi objek alam (bukan eksperimen) di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Hasil penelitian kualitatif mengutamakan makna di atas keumuman, dikumpulkan melalui triangulasi (kombinasi), dan menjalani pengolahan data induktif/kualitatif.⁸ Salah satu jenis penelitian yang paling mendasar adalah penelitian deskriptif. dimaksudkan untuk menjelaskan atau mengkarakterisasi kejadian yang

⁶ S. Margono, *Metodologi penelitian pendidikan*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2010), hal. 36 Abdul manab, *"penelitian pendidikan"*, (Yogyakarta; Kalimedia, 2015), Hal. 4.

⁷ Abdul manab, *"penelitian pendidikan"*, (Yogyakarta; Kalimedia, 2015), hal. 4.

⁸ Sugiyono "metode Penelitian pendidikan;pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D" Cet.26; Bandung: Alfabeta,2017, hal.15.

terjadi secara buatan atau alami. Bentuk, tindakan, sifat, modifikasi, serta kesejajaran dan perbedaan dengan fenomena lain semuanya dikaji dalam penelitian ini. Penelitian deskriptif telah menghasilkan banyak penemuan signifikan.⁹

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan program ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an di SMP NU Kajen Pekalongan

Kegiatan ekstrakurikuler adalah program yang ditawarkan di luar jam pelajaran reguler yang membantu siswa mengembangkan potensi sumber daya alam (SDM) dan menghubungkannya dengan pengetahuan dan spesialisasinya. Program-program ini juga berfungsi untuk membimbing siswa dalam pengembangan kemampuan bawaan mereka. melalui aktivitas wajib dan sukarela. Membaca dan menulis Al-Qur'an merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ditawarkan di sekolah swasta, seperti yang saya ikuti, SMP NU Kajen Pekalongan. Program ekstrakurikuler wajib bagi seluruh siswa kelas tujuh meliputi membaca dan menulis Al-Qur'an. Sekitar 198 anak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini. Program ekstrakurikuler membaca dan menulis Al-Qur'an adalah taktik yang sangat berhasil karena memungkinkan siswa untuk terus tumbuh sebagai pembelajar di luar kelas dengan terlibat dalam aktivitas bermakna yang meningkatkan potensi mereka. pemahaman untuk memperluas pengetahuan agama yang diajarkan di kelas dalam situasi dunia nyata. Pada hari Kamis, setelah kegiatan pembelajaran dimulai pada pukul 13.30–14.30 WIB, SMP NU Kajen Pekalongan melaksanakan program ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an. Sesuai program ini, ekstrakurikuler membaca dan menulis Al-Qur'an kelas VII dilaksanakan dengan sistem klasikal yang berbeda-beda tiap kelasnya.

Pada saat pengenalan program ekstrakurikuler membaca dan menulis Alquran, guru pembimbing menyapa semua orang dan memeriksa persiapan siswa sebelum pelajaran dimulai. Guru pembimbing meletakkan Al-Qur'an di meja masing-masing siswa dan memberikan waktu kepada siswa untuk berwudhu sebagai alat untuk mengukur tingkat kesiapannya. Guru pembimbing kemudian mengajak kelas untuk membaca dengan lantang sambil dia memperhatikan dan mendengarkan. Jika bacaan siswa masih kurang tepat, guru akan memintanya membacanya kembali, dan jika tidak berhasil, guru pembimbing akan mengoreksinya dan menunjukkan bagian yang salah. Berdasarkan penelitian, banyaknya siswa yang mengikuti ekstrakurikuler membaca dan menulis Al-Qur'an di SMP NU Kajen dikarenakan ekstrakurikuler BTQ termasuk dalam ekstrakurikuler wajib. Artinya, siswa yang membaca Al-Qur'an dianggap cukup mahir untuk diikutsertakan dalam ekstra tahfidz, dimana siswa diharapkan dapat membaca dan menulis Al-Qur'an. Selanjutnya juz amma dan surat-surat penting lainnya harus dihafal oleh siswa. Siswa berpartisipasi dalam ekstrakurikuler harian membaca dan menulis Al-Quran karena berbagai alasan. Penyebab paling umum adalah kelelahan dan sejumlah faktor lainnya. Pihak sekolah meminta maaf karena sangat penting bagi anak-anak untuk belajar membaca dan menulis Al-Quran karena hal ini. Program membaca dan menulis Al-Quran yang diadakan sebagai kegiatan sepulang sekolah di SMP NU Kajen Pekalongan sangat baik dan dapat bermanfaat bagi anak-anak. Instruktur pembimbing memeriksa anak-anak sebelum memulai pelaksanaan. Instruktur pembimbing mengawali dengan menilai kesiapan siswa. Selanjutnya, beliau mempersilahkan para santri untuk berwudhu sebelum meminta mereka membacakan Al-Qur'an dengan lantang sambil diawasi oleh guru pembimbing.

Selain itu, guru pembimbing memberikan sumber daya kepada siswa untuk membaca dan menulis Al-Qur'an guna membantu mereka memahami pedoman tajwid. Dengan diberikannya

⁹ Sugiyono”metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D”(cet.26;Bandung:Alfabeta, 2017), hal 15.

materi ini, siswa akan mampu memahami secara akurat dan benar berbagai kaidah yang terkandung dalam Al-Qur'an, termasuk cara membaca dan menulisnya. Ekstrakurikuler membaca dan menulis Al-Qur'an di sekolah sangat bermanfaat bagi siswa karena memungkinkan mereka yang sebelumnya tidak mengetahui pedoman tajwid dapat memahami cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler tersebut harus ada agar dapat memberikan peluang masa depan bagi siswa untuk memasuki bangku SMA dan seterusnya. Sumber daya yang ditawarkan kepada siswa lebih dari cukup untuk memungkinkan mereka melaksanakannya.

B. Dampak Program Ekstra Baca Tulis Al-Qur'an Di SMP NU Kajen Pekalongan

Untuk membantu siswa mencapai potensi penuh mereka dan mengembangkan potensi kekuatan agama dan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, moralitas, dan keterampilan praktis, pendidikan adalah upaya yang disengaja dan terorganisir untuk meningkatkan lingkungan dan proses belajar. Siswa dapat mengamalkannya dengan baik dan benar melalui ekstrakurikuler membaca dan menulis Al-Qur'an di sekolah, khususnya di tingkat SMP/MTS, agar dapat maju ke jenjang berikutnya. Ekstrakurikuler baca tulis Alquran ini dilakukan karena berbagai alasan, salah satunya adalah minimnya waktu tatap muka pada kelas Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya pada pelajaran baca tulis Alquran di sekolah. Sekolah kemudian merencanakan proyek ekstrakurikuler membaca dan menulis Alquran (BTQ). Tidak adanya waktu tatap muka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya membaca dan menulis Al-Qur'an di sekolah menjadi salah satu alasan utama diadakannya kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an ini. Sekolah kemudian merencanakan proyek ekstrakurikuler membaca dan menulis Alquran (BTQ). Para guru SMP NU Kajen telah melakukan tugasnya dengan baik dalam membina pemahaman terhadap Al-Qur'an. Anak-anak akan belajar tentang prinsip-prinsip moral melalui membaca Al-Qur'an yang akan membantu membentuk karakter mereka dan menjadikannya lebih berguna dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan kognitif siswa juga dapat ditingkatkan dengan belajar mengaji ayat-ayat Alquran.

Pasti akan ada dampak dari setiap kegiatan ekstrakurikuler, dan dampak ini mempunyai pengaruh yang besar terhadap terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler atau tidak. Ketika kegiatan ekstrakurikuler kurang terarah, guru bertanggung jawab untuk memastikan bahwa siswa berpartisipasi dalam kegiatan yang diwajibkan atau yang paling sesuai dengan minat mereka. Siswa dijelaskan mengapa berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler itu penting; hal ini memungkinkan mereka untuk menemukan potensi mereka sendiri. Sehingga dampak positif dan buruk niscaya akan timbul dari setiap kegiatan. Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMP NU Kajen mengalami dampak sebagai berikut akibat pelaksanaan program baca tulis Al-Quran yaitu: Menawarkan dorongan untuk membaca Alquran setiap saat, Memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang ilmu tajwid yang berkaitan dengan penggunaan Al-Qur'an, Karena pelajaran PAI terikat erat dengan Al-Quran, maka penerimaannya pun lebih sederhana.

C. Faktor Penghambat Dan Pendukung Dalam Penerapan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an Di SMP NU Kajen Pekalongan

Dalam sebuah pembelajaran factor pendukung dan factor penghambatnya sangatlah penting. Dimana factor pendukung ini menjadi sebuah pembelajaran atau program berjalan baik dan semakin baik dari segala sisi. Berdasarkan hasil observasi yang dijelaskan oleh Pembina ekstrakurikuler ibu Nurul Afidah, dalam pelaksanaan ekstrakurikuler adalah:

a. Adanya dukungan dari sekolah

Sekolah mengadakan program ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an dengan pertimbangan banyaknya manfaa yang didapatkan dari diadakannya program tersebut. Yang kemudian sejalan dengan visi dan misi sekolah seperti yang disebutkan diatas. Oleh sebab itu sekolah mendukung penuh terlaksanakannya program baca tulis Al-Qur'an. Meskipun pernah terjadi kendala adanya covid 19, pihak sekolah mencari solusi agar program tetap berjalan dan mencapai tujuan. Salah

satunya sekolah mengadakan deresan setiap hari kamis agar siswa tidak meninggalkan yang sudah dipelajari sebelum covid 19 dan tetap mengamalkan membaca Al-Qur'an.

b. Adanya konsistensi dalam pelaksanaa program baca tulis Al-Qur'an

Kegiatan ini lakukan setiap hari kamis setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan pengawasan dan pendampingan oleh Pembina baca tulis Al-Qur'an. Hal tersebut menjadikan siswa memilikipola yang berulang. Sehingga menjadi kebiasaan yang menjadikan siswa lancar dengan membaca. Selaras dengan kata "bisa karena terbiasa". Selain itu juga dapat menambahkan rasa cinta Al-Qur'an dalam diri siswa.

c. Minat siswa yang tinggi dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Ketertarikan atau minat siswa dalam belajar merupakan hal yang penting dalam langkah kesuksesan belajar. Langkah awal tersut bisa dimanfaatkan guru untuk terus membimbing siswa mencapai tujuan yaitu mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

d. Ruang ber AC

Mayoritas ruangan di SMP NU Kajen ber-AC, sehingga sangat mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran di kelas serta kegiatan ekstrakurikuler seperti menulis dan membaca Alquran.

e. Adanya Al-Qur'an

Al-Qur'an disajikan dalam jumlah terbatas dalam setiap pembelajaran. Tadarus Al-Qur'an dilaksanakan setiap pagi sebelum perkuliahan dimulai dan juga dimanfaatkan untuk belajar BTQ, sehingga siswa dan guru tidak perlu khawatir membawa Al-Qur'an karena sudah tersedia untuk kegiatan ekstrakurikuler.

f. Motivasi

Motivasi dan dorongan dari orang tua itu sangat penting, karena dari motivasi itulah kita bisa memperbaiki diri kita untuk selalu melakukan hal yang positif seperti mengikuti kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an itu juga termasuk hal yang positif.

Kemudian factor penghambatnya adalah :

a. Karena factor cuaca.

Program ekstrakurikuler ini dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga anak-anak yang mengikuti sudah tidak ada tenaganya, sehingga penyampaian materi menjadi kendala yang sulit dipecahkan dan juga terkenda.la karena cuaca juga.

b. Problem waktu

Untuk menjamin pembelajaran terjadi secara efektif dan efisien, guru harus mampu mengatur waktu yang dialokasikan untuk kegiatan belajar mengajar. Ada batasan waktu pada ekstrakurikuler baca tulis Al-Quran di SMP NU Kajen. Karena dilaksanakan dihari Kamis setelah pulang sekolah sehingga dalam pelaksanaan ekstra terkadang ada peserta didik yang mengeluh kelaparan.

c. Problem lingkungan

Teman bermain dan desa sekitar, serta area di luar sekolah siswa, semuanya berada di dekatnya. Keadaan masyarakat di daerah tertinggal dan angka pengangguran di kalangan generasi muda akan memberikan dampak yang signifikan terhadap aktivitas belajar siswa. Kebanyakan dari mereka tinggal di perkotaan, seperti halnya siswa SMP NU Kajen. dimana, bagaimanapun juga, lingkungan memiliki dampak yang signifikan terhadap kemajuan siswa. mulai dari lingkungan sekitar, ruang kelas, dan lingkungan keluarga.

4. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Temuan penelitian ini menunjukkan seberapa baik SMP NU Kajen melaksanakan program ekstrakurikuler Membaca dan Menulis Al-Qur'an. Hasilnya, baik siswa yang membaca dan menulis maupun siswa yang sebelumnya tidak memahami hubungan antara kaidah tajwid dapat memperoleh manfaat dari program ini. Adalah mungkin untuk memahami dan memahami Al-Qur'an secara lengkap dan akurat. Karena eratnya hubungan antara ajaran PAI dan Al-Qur'an, dampak dari kegiatan ekstrakurikuler memotivasi siswa untuk membaca Al-Qur'an setiap hari dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang ilmu tajwid dalam penerapan Al-Qur'an. -Al-Qur'an. Menjadi tanggung jawab guru pendamping untuk senantiasa mempertimbangkan dampak-dampak yang sudah ada agar dapat membantu siswa memahami bahwa mengikuti ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an dapat membantu mereka menemukan potensi diri dan membantu memfokuskan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Unsur yang memperlancar dan menghambat penerapan membaca dan menulis Al-Quran di luar sekolah.

Ada banyak faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan program sepulang sekolah yang melibatkan membaca dan menulis Al-Qur'an. Diantaranya adalah dukungan pihak sekolah, keterlibatan siswa yang konsisten dalam kegiatan ekstrakurikuler, tingginya minat siswa dalam mempelajari Al-Qur'an, tersedianya ruangan ber-AC, mengaji, dan dorongan orang tua untuk mengikuti ekstrakurikuler tersebut. aktivitas. Sementara itu, permasalahan cuaca, konflik jadwal, dan permasalahan lingkungan dengan latar belakang yang tidak mempedulikan siswa menjadi kendalanya. Simpulan menyajikan ringkasan dari uraian mengenai hasil dan pembahasan, mengacu pada tujuan penelitian. Berdasarkan kedua hal tersebut dikembangkan pokok-pokok pikiran baru yang merupakan esensi dari temuan penelitian.

4.2. Saran

Penelitian tentang analisis program ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an di SMP NU Kajen Pekalongan menghasilkan beberapa rekomendasi. Guru pengampu dan pembimbing harus lebih kreatif dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an sehingga proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara optimal dan peserta didik menjadi lebih memahami materinya. Selain itu, pembelajaran harus menjadi nyaman bagi peserta didik. Kemudian saran bagi siswa, siswa harus lebih termotivasi ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an tersebut sehingga tidak hanya ketakutan akan tinggal kelas apapun pindah sekolah jika tidak lulus dalam program baca tulis Al-Qur'an melainkan secara kemampuan membaca dan menulis meningkat atas dasar kemauan sendiri. Kemudian untuk penelitian selanjutnya untuk lebih mengembangkan lagi penelitian ini, karena penelitian disini juga sangat sadar bahwa didalam melakukan penelitian ini masih terdapat banyak sekali kekurangan. Untuk itu diharapkan peneliti selanjutnya untuk melengkapi dan menyempurkan penelitian ini.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Redja Mudyahardjo, Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal tentang Dasar-dasar Pendidikan pada umumnya dan Pendidikan di Indonesia, (Jakarta: Rajawali Pers. 2012).
- Nurkholis, "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi", Kependidikan 1, No. 1 (Zuhairin dan Abdul Ghafir, Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Malang: UM Press, 2004).
- Ria Yuni Lestari, " Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik". UNEJ 1, No. 2
- Noor yanti dan rabiatul adawiyah, harpani matnuh, " pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka pengembangan nilai-nilai karakter siswa untuk menjadi warga negara yang baik di SMA Korpri Banjarmasin". Pendidikan kewarganegaraan 6, No. 11 (Mei 2016) 965.
- S. Margono, Metodologi penelitian pendidikan, (Jakarta; Rineka Cipta, 2010), hal. 36 Abdul manab, "penelitian pendidikan", (Yogyakarta; Kalimedia, 2015),.
- Abdul manab, "penelitian pendidikan", (Yogyakarta; Kalimedia, 2015).

Sugiyono” metode Penelitian pendidikan;pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D” Cet.26; Bandung: Alfabeta,2017.

Sugiyono”metode penelitian pendidikan:Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D”(cet.26;Bandung:Alfabeta, 2017).